

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

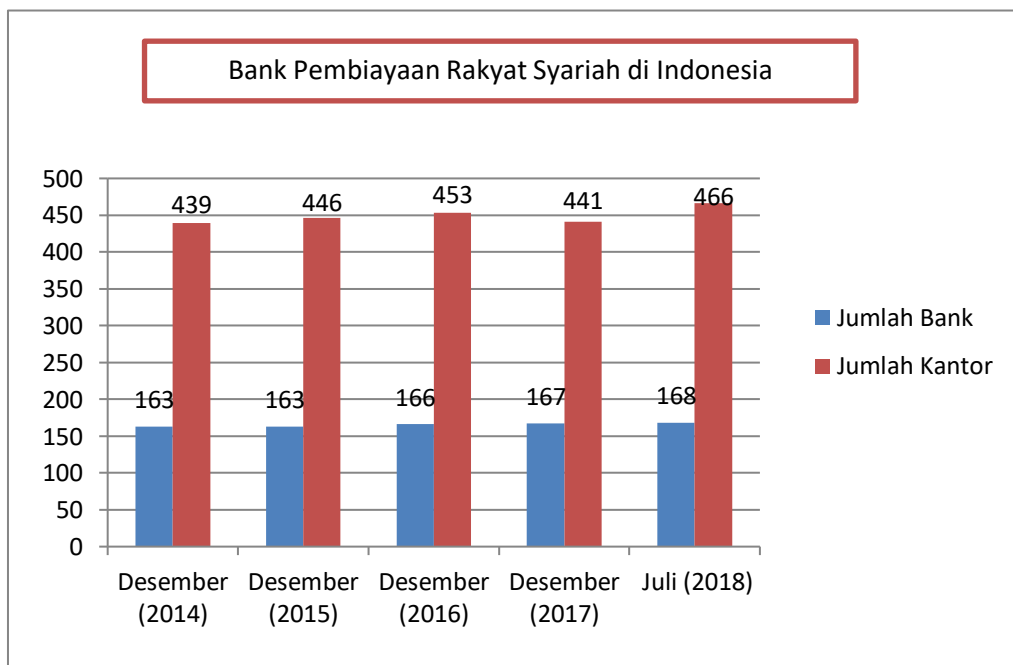
Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin berkembangnya industri perbankan semakin baik pula perekonomian negara. Menurut UU.no 10 tahun 1998 tentang perbankan, Bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Sistem usaha dan produk yang ditawarkan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah terdapat perbedaan dan persamaannya. Sistem perbankan syariah memiliki persamaan dengan sistem perbankan konvensional dalam hal mencari keuntungan dan pelayanan masyarakat dalam bisnis keuangan, sedangkan perbedaan yaitu dalam hal sistem balas jasa yang diberikan kepada para nasabah, Bank Konvensional menggunakan sistem bunga sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil

Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah islam, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas ekonomi umat islam dengan jalan mengembangkan kemandirian umat melalui kegiatan penghimpunan dengan penyaluran dana. Namun demikian, fakta yang terjadi masih ada sebagian masyarakat yang belum mengetahui secara jelas produk-produk syariah, sehingga diantara mereka masih timbul keraguan mengenai prinsip-prinsip syariah (Mandasari,2015:1). Namun

dengan berjalanya waktu produk-produk transaksi syariah cukup diminati oleh banyak konsumen. Hal ini setelah diterbitkannya Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No.32/36/KEP/DIR/1999 tentang Bank Pengkreditan Rakyat berdasarkan prinsip Syariah, yang diharapkan mampu mendorong kemampuan sistem Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam melayani dan menyediakan kemudahan bertransaksi syariah. Peraturan inilah yang menjadi landasan dasar bagi pembiayaan rakyat syariah dalam melaksanakan operasional yang menggunakan prinsip-prinsip syariah.

Sejalan dengan hal tersebut , Bank Pembiayaan Syariah yang ada di Indonesia berkembang cukup signifikan. Hal ini ditandai dengan jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut adalah data jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Juli 2018, Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1.1
Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia

Berdasarkan gambar 1.1 tentang jumlah bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia yang bersumber dari statistik perbankan syariah sampai Juli 2018, Jumlah Bank Pembiayaan Syariah di Indonesia mengalami peningkatan di tiga tahun terakhir yaitu tahun 2015 sebanyak 163 bank dengan 446 Kantor, tahun 2016 sebanyak 166 bank dengan 453, tahun 2017 sebanyak 167 bank dengan 441 Kantor. Bertolak belakang dengan fenomena semakin meningkatnya dan berkembangnya jumlah perbankan syariah di Indonesia, didapatkan fakta bahwa pada salah satu lembaga perbankan syariah di Gresik yaitu PT.BPRS Lantabur Tebuireng KC Gresik kegiatannya dalam perbankan syariah masih belum berkembang, indikatornya dapat dilihat dari masih rendahnya minat menabung pada PT.BPRS Lantabur Tebuireng KC.Gresik, alasan mengapa perusahaan menyatakan bahwa rendahnya minat menabung pada pada PT.BPRS Lantabur Tebuireng KC. Gresik adalah tidak tercapainya target perusahaan mereka setiap melakukan rekap data laporan triwulan jumlah nasabah yang berminat menabung. Dari setiap perhitungan target yang diinginkan peningkatan 100 jumlah setiap tiga bulan selalu tidak tercapai dan terealisasikan.

Minat (*interest*) digambarkan sebagai situasi dimana konsumen belum melakukan suatu tindakan, yang dapat dijadikan dasar untuk memprediksi perilaku atau tindakan tersebut. Minat merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap suatu objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian (Kotler 2005:15). Menurut Kotler (2005:78) menyatakan bahwa minat menabung diasumsikan sebagai minat beli

merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terjadi penurunan jumlah minat nasabah pada 3 bulan rekap data jumlah nasabah (Laporan Triwulan) yang dilakukan oleh PT.BPRS Lantabur Tebuireng yaitu pada bulan Maret, Juni, dan September 2018. Menurunnya minat nasabah ini dapat dilihat dari statistik rekap data jumlah nasabah Laporan Triwulan yang dilakukan oleh PT.BPRS Lantabur Tebuireng. Berikut adalah rekap data jumlah nasabah PT.BPRS Lantabur Tebuireng.

Tabel 1.1.
Data Jumlah Nasabah PT.BPRS Lantabur Tebuireng

| Bulan(Tahun) | Jumlah Nasabah |
|---------------------|-----------------------|
| Desember (2017) | 845 |
| Maret (2018) | 771 |
| Juni (2018) | 704 |
| September (2018) | 584 |

Sumber Data: Laporan Triwulan Jumlah Nasabah PT.BPRS Lantabur Tebuireng

Berdasarkan tabel 1.1 tentang data jumlah nasabah PT.BPRS Lantabur Tebuireng , jumlah minat nasabah menabung PT.BPRS mengalami penurunan yaitu pada bulan Maret, Juni dan September, antara lain pada bulan Maret tahun 2018 sebanyak 771 nasabah, bulan Juni tahun 2018 sebanyak 704 dan bulan September tahun 2018 sebanyak 584 nasabah.

Faktor pertama yang mempengaruhi minat menabung pada perbankan syariah adalah religiusitas. Hal ini berdasarkan karena faktor religiusitas sangat berkaitan erat dengan minat menabung masyarakat di bank syariah dimana tingkat religiusitas yang berbeda antar individu satu dengan individu yang lain. Menurut Ancok dan Suroso (2008:77-78) mengatakan bahwa terdapat lima dimensi dalam religiusitas yaitu dimensi ideologis, ritualistik, eksperensial, intelektual, dan konsekuensi. Dari pengukuran dimensi tersebut menghasilkan empat indikator bahwa faktor yang mempengaruhi minat menabung di Bank Pembiayaan Syariah PT.Lantabur KC.Gresik adalah religiusitas. Indikator pertama yaitu bahwa dengan memilih menabung di bank syariah maka menjaga diri dari transaksi yang bersifat riba , dasar hukum tentang riba terdapat pada ayat Al-Quran yang melandasi prinsip syariah dengan mengharamkan riba dalam islam yaitu pada (QS. Al-Baqarah [2]:275)

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا
الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ
جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَىٰ
اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

Artinya : Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang

telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Kandungan dari ayat Al-Quran tersebut sangatlah jelas, bahwa seseorang dilarang mengambil riba dan hendaklah kembali kejalan yang diperintahkan Allah SWT. Indikator kedua dari religiusitas adalah bahwa menabung di bank syariah merupakan salah satu bentuk ketaatan suatu individu yang mempunyai keyakinan terhadap agama islam. Dasar hukum tentang ketaatan agama terdapat pada ayat Al-Quran yang melandasi salah satu bentuk ketaatan terhadap agama islam yaitu pada (QS. An-Nisa' [4]:59) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ
خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Kandungan dari ayat Al-Quran tersebut sangatlah jelas, bahwa seseorang yang benar-benar beriman kepada Allah haruslah taat terhadap perintahnya sesuai dengan ajarannya dan apabila jika manusia berlainan

pendapat tentang sesuatu maka kembalikan ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya) , maka dalam hal ini apabila suatu individu manusia menjalankan aktivitas kegiatan hidupnya seperti salah satu contoh menabung di perbankan syariah merupakan salah satu bentuk ketaatan terhadap agama dikarenakan bank syariah jauh dari perbuatan riba yang diharamkan oleh Allah SWT, selanjutnya indikator ketiga dari religiusitas adalah pengetahuan setiap individu bahwa kegiatan yang dijalankan bank syariah sesuai dengan prinsip agama islam. Dasar hukum tentang pengetahuan agama terdapat pada ayat Al-Quran yang melandasi salah satu bentuk pengetahuan terhadap agama islam yaitu pada (QS. Al-Mujadilah [28]:11) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Kandungan dari ayat Al-Quran tersebut sangatlah jelas, bahwa Allah SWT akan meninggikan orang – orang yang beriman diantara kamu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat apabila setiap individu umatnya dalam menjalankan kegiatan hidupnya harus menjalankan

perintahnya sesuai syariat dan prinsip islam . Maka dalam kegiatan individu seseorang harus menjalankan seluruh kegiatan hidupnya sesuai syariat islam salah contohnya kegiatan dalam perbankan yang beprinsipkan syariah. Indikator keempat dari religiusitas adalah bahwa menabung di bank syariah kehidupan setiap individu akan menjadi lebih barakah. Dasar hukum tentang hidup menjadi lebih barakah terdapat pada ayat Al-Quran yaitu pada (QS. Al-Imron [4]:130) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

Kandungan dari ayat Al-Quran tersebut sangatlah jelas, bahwa orang – orang yang beriman dilarang oleh Allah untuk memakan riba, dan apabila seseorang individu tersebut menjalankannya seperti kegiatan menabung di bank syariah yang jauh dari sifat riba maka Allah akan membalasnya dengan sebuah keberuntungan yaitu hidup individu tersebut akan menjadi lebih barakah.

Faktor kedua yang menentukan minat nasabah menabung adalah pemilihan lokasi yang strategis dari perusahaan perbankan, Menurut Kasmir (2007:145) lokasi bank merupakan tempat dimana di berjual belikannya produk cabang bank dan pusat pengendalian perbankan. Penentuan lokasi suatu cabang bank yang strategis merupakan salah satu kebijakan yang sangat memudahkan nasabah dalam berurusan dengan bank. Menurut Tjiptono (2014:159) untuk mengetahui lokasi yang baik dan bisa dirasakan secara nyata

atau mudah diakses serta strategis oleh konsumen terdapat indikator-indikator lokasi sehingga akan mempengaruhi minat konsumen untuk menabung. Indikator pertama adalah akses yaitu dimana lokasi suatu perusahaan harus mudah dijangkau oleh konsumen , dalam hal ini lokasi dari PT.BPRS Lantabur Tebuireng KC.Gresik sangat mudah dijangkau oleh konsumen atau nasabah karena semua akses transportasi dapat digunakan. Indikator kedua adalah daerah lingkungan sekitar perusahaan sangat mendukung untuk produk yang ditawarkan salah satunya produk jasa PT.BPRS Lantabur Tebuireng KC.Gresik yaitu tabungan , hal ini didasari oleh daerah lokasi perusahaan PT.Lantabur Tebuireng KC.Gresik yang berdekatan dengan fasilitas umum seperti sekolah, daerah pemukiman padat penduduk, pasar dan perkantoran

Indikator ketiga adalah lalu lintas (*traffic*) yaitu menyangkut dua pertimbangan utama pertama adalah banyaknya orang lalu lalang karena bisa memberikan peluang besar terhadap perusahaan dan kedua adalah kepadatan penduduk, dalam hal ini lokasi PT.BPRS Lantabur Tebuireng KC. Gresik banyak ditemukan orang lalu lalang di sekitar area lokasi perusahaan karena lokasi perusahaan berdekatan dengan tempat atau fasilitas umum seperti pasar ,sekolah maupun perkantoran dan juga area lokasi PT.BPRS Lantabur Tebuireng berada pada daerah pemukiman padat penduduk yang mayoritas bekerja sebagai nelayan karena berdekatan dengan pelabuhan. Indikator keempat adalah tempat parkir yang luas dan nyaman, namun dalam hal ini PT.BPRS Lantabur Tebuireng belum maksimal memberikan tempat parkir yang luas dan nyaman terhadap konsumen atau nasabah.

Kualitas layanan adalah faktor selanjutnya yang dianggap mampu mempengaruhi minat nasabah menabung. Persaingan pasar yang semakin ketat, membuat banyak perusahaan membicarakan tentang kualitas, dimana menurut mereka kualitas layanan mereka adalah yang terbaik. Selain itu kepedulian terhadap kualitas layanan, menjadi alasan untuk mencari hati konsumen. Dilain pihak, konsumen akan merasa sangat puas dan senang jika jasa yang mereka beli sesuai dengan ekspektasi mereka, sesuai dengan keinginan mereka, dan sesuai dengan apa yang telah dijanjikan perusahaan. Menurut Tjiptono (2007), layanan adalah upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampaiannya dalam mengimbangi harapan konsumen . Menurut Lupiyoadi dan Hamdani (2009:182) untuk mengetahui kualitas pelayanan yang dirasakan nyata oleh konsumen , terdapat indikatornya yaitu bukti langsung (*tangibles*), keandalan (*reliability*), daya tanggap (*reponsiveness*), jaminan (*assurance*), dan empati (*emphaty*). Dalam hal ini PT. Lantabur Tebuireng sudah menjalankan semua indikator -indikator tersebut dalam sistem pelayanan dalam perusahaannya yaitu karyawan PT.BPRS Lantabur Tebuireng KC. Gresik telah memiliki daya tanggap yang baik dalam memberikan pelayanan terhadap nasabah, perbankan juga telah memberikan jaminan pelayanan yang dapat dipercaya misalnya sistem bagi hasil untuk produk jasa tabungan, fasilitas-fasilitas pelayanan yang diberikan PT.BPRS Lantabur Tebuireng KC.Gresik sudah nyaman dan baik seperti diberikan tempat duduk, ruang ber-AC, maupun buku atau majalah untuk para antrian nasabah yang menunggu antrian lama, selanjutnya karyawan perbankan juga memiliki rasa empati seperti memberikan informasi bagi

nasabah pemula atau nasabah baru yang belum tahu bagaimana prosedur-prosedur dan persyaratan yang harus dilengkapi dalam kegiatan penggunaan produk jasa perbankan PT.BPRS Lantabur Tebuireng KC.Gresik seperti produk jasa tabungan maupun pembiayaan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, mengingat pentingnya pengaruh religiusitas, lokasi, dan kualitas layanan terhadap jumlah minat menabung. Memberikan motivasi untuk dilakukannya penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam bentuk proposal penelitian berjudul **“Pengaruh Religiusitas, Lokasi, Dan Kualitas Layanan terhadap Minat Menabung Pada PT.BPRS Lantabur Tebuireng KC. Gresik”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas , maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung pada PT.BPRS Lantabur KC. Gresik?
2. Apakah lokasi berpengaruh terhadap minat menabung pada PT.BPRS Lantabur Tebuireng KC. Gresik ?
3. Apakah kualitas layanan terhadap minat nasabah menabung pada PT.BPRS Lantabur Tebuireng KC.Gresik ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas , maka rumusan tujuan dalam penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung pada PT.BPRS Lantabur KC.Gresik
2. Untuk menganalisis lokasi berpengaruh terhadap minat menabung pada PT.BPRS Lantabur Tebuireng KC.Gresik
3. Untuk menganalisis kualitas layanan terhadap minat menabung pada PT.BPRS Lantabur Tebuireng KC.Gresik

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan didalam pengambilan strategi pemasaran khususnya yang berhubungan dengan minat masyarakat menabung di bank pembiayaan syariah Indonesia

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pertimbangan antara teori yang dipelajari dengan praktik yang sebenarnya terjadi di lapangan untuk kemudian dapat dijadikan sebagai input untuk mengaplikasikannya pada keadaan yang sesungguhnya. Untuk dijadikan sebagai acuan atau bahan pertimbangan bagi pihak yang membutuhkan dalam membuat penulisan yang relevan dengan penelitian ini.